

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Kedisiplinan Santri

a. Pengertian Kedisiplinan Santri

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang merujuk pada kata belajar dan mengajar. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, disiplin pada dasarnya ialah pernyataan sikap mental seseorang maupun masyarakat yang melambangkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran guna menjalankan tugas dan kewajiban dalam mencapai tujuan.¹³

Di dalam Bahasa Indonesia, disiplin berkaitan erat dengan peraturan dan ketertiban. Ketertiban memiliki makna sifat patuh seseorang dalam mengikuti tata tertib karena disokong oleh sesuatu yang hadir dari luar dirinya. Dan sebaliknya, disiplin merupakan rasa patuh dan ketaatan yang hadir karena adanya kesadaran dan sokongan dalam dirinya.¹⁴

Disiplin merupakan suatu sikap dan perasaan taat dan patuh kepada nilai-nilai yang dipercaya adalah suatu tanggung jawabnya. Ruang lingkup disiplin bisa meliputi ketaatan kepada peraturan

¹³ Imam Alimaun, “*Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Daerah R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*”, (Semarang; UNNES, 2015) hlm. 10

¹⁴ *Ibid...*, hlm. 10

atau norma baik yang berlaku di lingkungan yang menjadi kedisiplinan mempunyai lingkup yang luas.¹⁵ Menurut Tu'u, disiplin merupakan suatu kesadaran diri yang timbul dari batin yang paling dalam guna mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.¹⁶ Sedangkan menurut Mulyasa, disiplin merupakan keadaan tertib, ketika seseorang yang berkumpul pada suatu system tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati.¹⁷

Jadi disiplin merupakan keadaan yang dapat membantu seseorang guna tercapainya tujuan. Tanpa adanya disiplin, seseorang akan sulit dalam mencapai suatu tujuan. Disiplin juga membantu seseorang focus dan berpegang teguh kepada rencana yang sudah ditetapkan sehingga seseorang tersebut dapat meraih hasil yang diinginkan. Maka dari itu, disiplin dapat disebut dengan jembatan antar tujuan dan pencapaian.¹⁸

Kedisiplinan sebenarnya ialah suatu proses melatih pikiran dan karakter peserta didik secara bertahap sehingga dapat mengontrol diri dan berguna bagi masyarakat luas.¹⁹ Dalam Al Quran banyak sekali ayat yang mengajarkan tentang kedisiplinan, yaitu

¹⁵ Desy Agustin, *Disiplin Sebagai Sebuah Kebutuhan*, artikel DJKN, Diakses Pada 22 Juli 2025

¹⁶ Samuel et al., *Disiplin Dalam Pendidikan*. Hal.25

¹⁷ Samuel et al. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Hal 26

¹⁸ Badan Pusat Statistik Jambi, *Mengapa Kita Harus Disiplin?*, Diakses pada 22 Juli 2025

¹⁹ **Arisandi**, *“rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak”*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 231

diantaranya adalah surat Al-Ashr, ayat 1-3 dengan memiliki arti sebagai berikut:

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi(celaka), kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesadaran.²⁰

Adapun beberapa pendapat para tokoh dalam mendefinisikan kedisiplinan, diantaranya:

1) Menurut Suharsimi Arikunto:

Disiplin merupakan suatu yang menjelaskan tentang pengendalian diri seseorang kepada bentuk peraturan. Peraturan dimaksudkan ditetapkan oleh orang yang bersangkutan atau berasal dari luar. Disiplin mengacu kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.²¹

2) Menurut Syarifuddin:

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya kedisiplinan, maka seseorang akan dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan

²⁰ Surat Al-Ashr, Ayat 1-3, *al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 913

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1990), hlm. 114

baik. Banyak tempat yang dapat membentuk karakter individu, salah satunya ialah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik peserta didik menjadi seseorang yang mempunyai kedisiplinan, kecerdasan, dan akhlak mulia.²²

3) Menurut James Drever:

Dari sisi psikologis, disiplin merupakan keahlian mengendalikan tingkah laku yang berasal dari diri sendiri seseorang sesuai dengan hal yang sudah diatur. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang hadir dan dapat menyesuaikan diri dengan peraturan yang telah ditetapkan.²³

4) Menurut Djamarah:

Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.²⁴

5) Menurut Nasution:

Disiplin ialah sifat patuh terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan serta pengendalian, namun disiplin

²² Fajriani, Nur jannah, desi Loviana, 2016, *Self Manajemen Ubtuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*, vol. 10, No. 2, September 2016

²³ Martina Embong, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial*, Jurnal Kependidikan Media, Vol. 10, No. 2, Juni 2021, Hal. 104

²⁴ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadabi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1, 2016, Hal. 5

bukanlah suatu hukuman, tujuan disiplin adalah untuk membina peserta didik supaya belajar menguasai dirinya.²⁵

Berdasarkan pengertian dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sebuah keadaan tertib, teratur, dimana disiplin merupakan sifat yang terbentuk oleh dirinya sendiri agar melaksanakan atau mengikuti peraturan tanpa adanya paksaan. Dan disiplin juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk terbentuknya karakter seseorang.

b. Tujuan Kedisiplinan Santri

Menurut Julie Andrews, adanya sifat kedisiplinan dalam diri peserta didik bukanlah suatu yang ada secara tiba-tiba. Kedisiplinan seseorang tidak bisa timbul tanpa adanya campur tangan dari pendidik (ustadzah), dan sifat kedisiplinan itu terbentuk secara bertahap, sedikit demi sedikit.²⁶ Dalam dunia pendidikan ada beberapa tujuan disiplin, Maman Rahman berpendapat bahwa tujuan disiplin ialah:

1. Memberikan dukungan untuk terbentuknya perilaku yang tidak menyimpang
2. Mendorong peserta didik melakukan hal-hal baik dan benar

²⁵ Syahida khumen nafisha, dkk., *Profil Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IV B SDN Rejosari 01 Semarang*, Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 09, No. 03, Juli 2023, hal. 103

²⁶ Aldo Redo Syam, *Manajemen pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo)*, Tesis

3. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang.
4. Peserta didik belajar dengan berdampingan dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat untuknya dan sekitarnya.
5. Penerapan kedisiplinan ditunjukkan tanpa adanya kekurangan, amarah, dan kebencian, jika bisa ditunjukkan dengan kelembutan untuk para pelanggar kedisiplinan supaya menyadari disiplin itu diterapkan untuk kebaikan dan kemajuannya.
6. Kedisiplinan harus diterapkan secara tegas, adil, dan konsisten.²⁷

Pada dasarnya pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ilmu saja, tetapi juga mengenai sikap dan perilaku agar pertumbuhan watak peserta didik terbentuk. Karakter merupakan suatu hal yang mendasar yang dimiliki oleh manusia.²⁸ Dan disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Disiplin juga merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan.

²⁷ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>.

²⁸ Elsa Nofita, Bambang Trisno, and Kurniati Yelvi, "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Terhadap Santri Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Modern Al-Ma'Arif," *Adiba: Journal of Education* 4, no. 1 (2024), hlm. 15.

Tata tertib dibuat oleh manusia sebagai pembuat dan pelaku itu sendiri. Dan disiplin berasal dari dalam jiwa karena adanya keinginan untuk mentaati tata tertib itu sendiri. Maka dari itu, disiplin berarti suatu tata tertib, yaitu patuh kepada peraturan atau tata tertib. Kedisiplinan merupakan sikap dalam mentaati atau keinginan untuk melaksanakan peraturan, sedangkan mendisiplinkan merupakan cara agar individu dapat melakukan kedisiplinan.²⁹

Pentingnya disiplin dalam pendidikan karakter untuk menciptakan seorang individu yang jujur, kolaboratif, dan bertanggung jawab. pendidikan disiplin membuat peserta didik mengerti caranya bertingkah laku yang baik dimanapun berada. Banyaknya peserta didik pada sekarang ini tidak disiplin, seperti datang terlambat, dan atau menunda-nunda pekerjaan. Menurut Irsan dan Syamsurijal, perilaku yang tidak disiplin akan menjadi masalah besar terhadap pendidikan karakter disiplin. Karena jika itu terjadi, merupakan bentuk bahwa pengetahuan tentang sifat yang diajarkan kepada peserta didik tidak berdampak positif kepada kehidupan sehari-hari mereka.³⁰

Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasari oleh banyaknya terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Proses pembelajaran di dalam sekolah lebih banyak

²⁹ Wasilatussaada, "Peran Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santriwati Di Ma'Had Al-Jami'Ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup" (2025). Hal. 23

³⁰ Safrin Lamusrin Dan Abdul Mu'in Saleh, "Pentingnya Pendidikan Karakter Disiplin Bagi Siswa", diakses pada 25 Juli 2025

mengenai verbalistik yang mana membuat kurangnya persiapan peserta didik untuk mempersiapkan dirinya menghadapi kehidupan social yang ditemui.³¹ Pendidikan karakter disiplin dapat diperoleh dimana saja, lingkungan, keluarga, sekolah, ataupun pondok pesantren.

Banyak juga terjadi perilaku menyimpang dari disiplin di dalam pondok pesantren, seperti tidak mengikuti sholat berjama'ah, tidak mengikuti pengajian yang ada, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadzah, menyerobot antrian, membawa barang-barang yang dilarag di pondok pesantren, dan masih banyak lagi tata tertib di dalam pondok pesantren.

Banyaknya pelanggaran yang ada di dalam pondok pesantren menunjukkan bahwasannya banyak peserta didik atau santri yang belum tahu tentang bagaimana pentingnya disiplin diri untuk bekal masa depan. Dapat juga pendidikan karakter santri baru sampai tahap pengetahuan, belum pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.³² Adanya permasalahan seperti ini mengharuskan ustadzah pada pondok pesantren mendisiplinkan santri agar tercipta santri yang berkarakter disiplin duniawi dan ukhrawi.

³¹ Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3675–88, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>.

³² Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2017): 39, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>.

Di dalam ajaran agama islam, banyak ayat alquran dan hadist yang menunjukkan perintah kepada kita untuk disiplin dengan arti patuh dan tunduk pada peraturan yang ditetapkan oleh allah SWT.³³ Di dalam Al Quran surat An Nisa ayat 59 juga menjelaskan mengenai kepatuhan, dan kedisiplinan mentaati suatu aturan, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَاعْتَنِزُوا فِي شَيْءٍ فَرَدَوْهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁴

Selain mengandung arti untuk taat dan patuh kepada peraturan, disiplin juga berarti patuh kepada perintah pemimpin, perhatian dan dapat mengontrol penggunaan waktu, bertanggung jawab atas tugas dan memiliki jiwa kesungguhan. Di dalam islam mengajarkan kita untuk bersungguh-sungguh dalam mengaplikasikan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa keutamaan dalam islam mengenai

³³ Shofia Nida, "Seseorang Dapat Disebut Disiplin Apabila Mengerjakan Tugas dan Pekerjaan Yang Diembannya Dengan Tepat Waktu", diakses pada 26 Juli 2025

³⁴ Al Qur'anul Karim Surat An Nisa ayat 53

disiplin. Yaitu (1) bentuk taat kepada Allah SWT, (2) dapat menghindarkan diri dari sifat lalai, (3) dimudahkan dalam rezekinya, (4) seimbang antara dunia dan akhirat, (5) hidup menjadi teratur, (6) percaya diri, (7) terhindarkan diri dari maksiat, (8) memupuk rasa peduli kepada sesama. Banyak manfaat yang kita dapat ketika disiplin.

c. Macam-macam Karakter Disiplin

Menurut Muh. Fadlillah, disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan sifat tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dimanapun, dirumah, disekolah, lingkungan, atau pondok pesantren dengan cara membuat peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan oleh semua peserta didik guna menertibkan anggotanya. Tata tertib dibuat secara adaptif, tetapi jelas. Jika ada peserta didik yang melanggar suatu tata tertib maka harus mendapatkan punishment atau hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.³⁵ Macam-macam karakter disiplin menurut M. Furqon Hidayatullah:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi pusat perhatian utama bagi seorang pembimbing atau ustadzah terhadap peserta didik. Misalnya waktu masuk ke sekolah sebelum bel berbunyi dikatakan seorang yang disiplin. Jika masuk ketika bel dibunyikan maka dikatakan

³⁵ A. Mustika Abidin, “ *Peran Pengasuh panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal anak*”, An-Nisa’, Vol. XI, No. 1, Januari 2018, Hlm.359

seorang kurang disiplin, dan ketika masuk setelah bel berbunyi maka seorang dianggap tidak disiplin.

Disiplin waktu ini berguna bagi siapapun entah itu pembimbing, ustadzah ataupun peserta didik dan pada kegiatan apapun. Sikap tidak disiplin merupakan bentuk menyalahi peraturan sekolah atau madrasah yang telah ditentukan.

2) Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupan bentuk disiplin yang mana sebuah bentuk mengontrol diri sendiri menjadi *startingpoint* untuk menata tingkah laku orang lain. Misalnya diisplin agar tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Ada beberapa contoh yang termasuk ke dalam disiplin sikap, yaitu seperti menghormati guru/ustadzah, mengerjakan tugas, mengikuti peraturan pondok pesantren atau lembaga dengan kesadarn dirinya, menjaga kebersihan lingkungan, tidak membantah perintah baik, tidak berperilaku buruk atau menyimpang, berpakaian rapih sesuai dengan peraturan.

3) Disiplin Belajar

Dalam belajar peserta didik juga membutuhkan kedisiplinan keteraturan. Ketika peserta didik belajar setiap hari secara konsisten, dengan berjlannya waktu ia akan memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Hasil dari belajar yang teratur

lebih optimal dibandingkan dengan belajar secara ketika dibutuhkan saja.³⁶

d. Factor Yang Mempengaruhi Disiplin

Factor yang mempengaruhi disiplin menurut Unaradjan 2003, ada dua factor dalam pembentukan disiplin, yaitu factor internal dan eksternal. (1) factor internal ialah factor yang timbul dalam diri individu atau peserta didik dan dapat berpengaruh kepada disiplin belajarnya. Faktor internal ini dibagi lagi menjadi 2 yaitu fisik dan psikis. Fisik tertuju kepada tubuh jasmani, kesehatan, sedangkan psikis mengacu kepada pikiran, perasaan, dan kondisi mental. (2) factor eksternal yaitu factor yang berasal dari luar diri individu atau peserta didik seperti lingkungan luar, dan bisa juga berpengaruh terhadap disiplin belajar.³⁷

Factor disiplin sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu atau organisasi, disiplin bisa membawa dampak positif kepada diri kita ataupun orang lain, peningkatan produktivitas, pencapaian produktivitas, dan terbentuknya karakter yang kuat. Melakukan kedisiplinan bukan berarti tunduk kepada peraturan, peraturan dibuat karena untuk mendisiplinkan yang mana nantinya akan sangat besar manfaatnya di kemudian hari. Dan disiplin merupakan bentuk dari

³⁶ A. mustika Abidin,..., Hlm. 359

³⁷ Siska Yuliantika, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII di SMK Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*”, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha), Vol. 9 No.1 Tahun 2017, hlm. 37

sebuah kesadaran untuk mengatur diri sendiri dan bertindak sesuai apa yang ingin diraih.

e. Metode Kedisiplinan Santri

Sebenarnya penerapan sikap kedisiplinan para santri/peserta didik yaitu dapat dengan memberikan contoh yang baik, dikarenakan pada dasarnya sikap kedisiplinan peserta didik meniru kepada apa yang mereka lihat dan alami. Untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada peserta didik dapat menggunakan beberapa metode dibawah ini:

- 1) Membiasakan peserta didik untuk melakukan segala sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur. Misalnya, harus patuh kepada Ustadzah, berpenampilan rapi, selalu mengikuti kegiatan dengan disiplin, dan memberikan contoh yang baik kepada orang lain.
- 2) Ustadzah merupakan tauladan bagi santrinya, maka dari itu ustadzah harus memberikan contoh yang baik, berperilaku baik, dan disiplin dalam segala hal.
- 3) Para ustadzah harus memberikan penjelasan berapa pentingnya sikap kedisiplinan itu diterapkan bagi masa sekarang dan yang akan datang. Sehingga dengan penjelasan dan aladan yang diberikan dan dapat diterima oleh peserta didik, peserta didik akan sadar dengan sendirinya dengan sikap kedisiplinan dan paham tentang peraturan yang harus ditinggalkan dan perintah yang harus dilaksanakan.

- 4) Dengan pengawasan dan control. Kepatuhan peserta didik kepada peraturan atau tata tertib tidak harus selalu diawasi dan di control, karena ada masanya peserta didik tidak menjalankan peraturan dikarenakan suatu hal tertentu.³⁸
- 5) Selanjutnya dengan menggunakan metode nasehat. Selain meniru ketauladanan ustadzah peserta didik juga harus diberikan nasehat untuk memberikan saran-saran percobaan guna memecahkan suatu masalah berdasarkan pandangan yang objektif.

Menanamkan sikap kedisiplinan dan membentuk prinsip peserta didik untuk memiliki pendirian yang kokoh merupakan suatu hal yang sangat penting. Adapun cara untuk membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi, memberikan pendidikan dan latihan dalam kedisiplinan, menjadi pemimpin yang baik terhadap peserta didik, penegakan aturan, dan penerapan reward. Penerapan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan oleh pendidik.

³⁸ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), Hal. 66-67

2. Manajemen Kedisiplinan

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan.³⁹ Kata *management* berasal dari kata *mano* yang berarti tangan, dan kemudian menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali.⁴⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif guna mencapai sasaran pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan, atau suatu organisasi.⁴¹

Definisi manajemen secara sederhana ialah manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu guna merencanakan, mengorganisasi, memimpin, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya dalam upaya mencapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan atau ditetapkan.⁴² Manajemen menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut George R. Terry:

Manajemen merupakan suatu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

2. Menurut Stoner:

Manajemen merupakan sebuah proses dalam membuat sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan.

³⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 163

⁴⁰ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : Educa 2010), Hlm. 1

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 708

⁴² Elvis M. C. Lumingkewas, S.E., M.A.P., *Konsep Dasar Manajemen (Ilmu Dan Seni Mengatur Organisasi)*, Thata Media Grup 2023), hal. 1

3. Menurut S. P. Siagian:

Manajemen kemampuan atau keterampilan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam rangka pencapaian tujuan. Pada umumnya manajer memiliki kegiatan seperti planning, organizing, actuating, controlling, dan ini bisa kita sebut sebagai proses manajemen, fungsi manajemen dan unsur manajemen.⁴³

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian sebuah kegiatan guna tercapainya suatu tujuan bersama yang sudah ditentukan.

Marno menyebutkan manajemen merupakan suatu kemampuan dan atau keterampilan guna memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Dalam perspektif yang lebih luas lagi, manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama antar anggota guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Yang mana berarti manajemen merupakan perilaku suatu anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain organisasi merupakan suatu wadah operasionalisasi manajemen.⁴⁴

Manajemen didefinisikan sebagai sebuah proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan ataupun keterampilan khusus, mereka harus

⁴³ Elvis M.C. Lumingkewas, S.E, M.A.P., *Konsep Dasar Manajemen*, Hal. 2

⁴⁴ Husaini dan Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, Hlm. 45

melaksanakan kegiatan tertentu yang saling berkaitan guna mencapai tujuan bersama yang telah diinginkan.⁴⁵

Manajemen Kedisiplinan berasal dari dua kata yaitu Manajemen dan Kedisiplinan, jadi sebelum kita membahas mengenai manajemen kedisiplinaan, maka terlebih dulu makna per kata itu sendiri. Menurut Johnson manajemen merupakan proses mengintegrasikan sumber yang tidak saling berhubungan menjadi suatu system yang menciptakan tujuan.⁴⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti sebuah peraturan dan tata tertib karena adanya dorongan dalam dirinya sendiri atau kesadaran yang ada pada hatinya.⁴⁷

Berangkat dari pengertian para ahli di atas, manajemen kedisiplina merupakan suatu system atau cara yang efektif untuk menciptakan suatu keadaan disiplin yang tercipta dari dalam dirinya sendiri tanpa ada suatu paksaan.

3. Manajemen Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren

Manajemen kedisiplinan santri merupakan sebuah system yang melaksanakan sebuah kegiatan dalam mengelola kedisiplinan santri melalui tahapan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan kedisiplinan secara efektif dan efisien. Dengan itu, manajemen kedisiplinan santri sangat penting terhadap pengembangan dan

⁴⁵ Dr. Muslichah Erma Widiani, Dra.Ec., MM., *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, Cv. Pena Persada, Kabupaten Banyumas, Hlm. 1

⁴⁶ Made Pidarta, *manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 3

⁴⁷ Suharsimi arikunto, 2000, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Hlm. 155

peningkatan kedisiplinan santri khususnya pada pondok pesantren guna tercapainya kualitas proses dan hasil pendidikan kedisiplinan santri.

Dalam pendidikan kedisiplinan santri, manajemen bisa ditafsirkan sebagai cara untuk mencapai tujuan kedisiplinan yang sudah ditentukan sebelumnya. Secara umum, ada beberapa fungsi manajemen dalam manajemen kedisiplinan santri. berdasarkan fungsi manajemen yang dirumuskan oleh George R. Terry di atas, maka fungsi manajemen dalam penelitian manajemen kedisiplinan santri di pondok pesantren, sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

George R, Terry mendefinisikan bahwasannya manajemen ialah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan guna menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya. Hanry Fayol mengartikan, manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁴⁸

POAC merupakan konsep dasar dalam manajemen yang berfungsi guna membantu suatu organisasi, lembaga pendidikan, dalam mencapai tujuan menggunakan cara yang terstruktur. Dengan penerapan POAC, lembaga pendidikan dapat mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program pembelajaran,

⁴⁸ M. Yusuf. Cecep Haryoto, Nazifah Huzainah, Nuuraeni, *Teori Manajemen*, Penerbit: Tim YPCM, Maret 2023, Hal. 20

sampai pengawasan capaian hasil.⁴⁹ Dalam mendisiplinkan santri menggunakan implementasi POAC yang merupakan teori dari manajemen, akan sangat terstruktur. POAC secara umum memiliki empat langkah yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dengan rincian sebagai berikut:

1. *Planning*

Planning atau perencanaan merupakan penetapan suatu tujuan juga penentuan dalam pengambilan cara atau strategi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan disebut sebagai salah satu dari fungsi utama dalam manajemen yang mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer. Dalam proses ini seorang manajer memandang ke depan menetapkan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Nantinya dalam *planning* ini akan dibahas mengenai bagaimana perencanaan dalam manajemen kedisiplinan santri di pondok pesantren.

2. *Organizing*

Organizing atau pengorganisasian merupakan sebuah proses yang untuk memastikan ketersediaannya sumber daya manusia dan fisik yang dibutuhkan guna melaksanakan rencana juga mencapai tujuan organisasi. Proses ini mengenai penugasan setiap aktivitas, pembagian pekerjaan menjadi lebih spesifik dan penentuan pihak yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan tugas tersebut.

⁴⁹ Muhamad Faiz, dkk., "Implementasi POAC Dalam manajemen Pendidikan Modern", *Reflection: Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 4, November 2024, Hal. 27

Dalam *organizing* ini ustadzah membagikan peran mana yang harus dilaksanakan dan oleh siapa. Aspek yang paling utama dalam *organizing* yaitu pengelompokkan kegiatan ke dalam departemen atau divisinya. Contohnya dengan mengatur jadwal piket, pembuatan struktur di dalam asrama, dan menetapkan tata tertib yang mudah dan dipahami.

3. *Actuating*

Actuating atau pelaksanaan merupakan sebuah peran manajer guna mengarahkan pelaksana kegiatan agar tercapai tujuan yang diinginkan. *Actuating* juga ialah implementasi sebuah rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* mengubah susunan rencana menjadi tindakan nyata dalam organisasi, tanpa pelaksanaan yang konkret, rencana yang sudah di *planning* dan di *organizing* hanya akan menjadi angan, dan tidak terwujud.

Contohnya dalam pondok pesantren yaitu seorang manajer atau ustadzah memberikan arahan bagaimana cara pelaksanaan tugas sebelum kegiatan dilaksanakan, seorang ustadzah menjadi teladan dalam disiplin, baik disiplin waktu, kerapian ataupun tata kepada peraturan. Dan memberikan motivasi kepada peserta didik atau santri untuk mentaati peraturan dengan penuh kesadaran.

4. *Controlling*

Pengendalian atau *controlling* merupakan suatu fungsi manajemen yang memastikan apakah pelaksanaan kerja kegiatan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan

kinerja actual terhadap standar yang sudah ditentukan. Jika terdapat perbedaan secara signifikan, manajer perlu mengambil langkah korektif. Fungsi daripada controlling yaitu bertujuan menilai apakah rencana awal perlu direvisi berdasarkan hasil kinerja yang dicapai, jika memang perlu manajer akan kembali ke tahap perencanaan atau *planning* guna memutuskan strategi baru berdasarkan temuan dari proses pengendalian.

Contoh dalam proses *controlling* ini yaitu berupa mengecek keteraturan kegiatan seperti absensi, kebersihan, dan kehadiran dalam kegiatan yang telah diadakan. Memberikan teguran bagi santri atau peserta didik yang melanggar peraturan dan penghargaan kepada santri teladan. Mengevaluasi keefektifitasan peraturan dan melakukan perbaikan jika terdapat kekurangan dalam berjalannya proses.⁵⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait dengan penelitian tentang manajemen kedisiplinan santri di asrama putri Pondok Pesantren Al Huda Kebumen, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan yang tertuang dalam karya ilmiah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Defi Saputri Universitas An Nur Lampung, Indonesia pada Tahun 2024 dengan judul “ Manajemen Kedisiplinan Santri PPS An Nashar Kecamatan Batu Aji Kelurahan Kibing Kota Batam”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan manajemen

⁵⁰ Yohannes Dakhi, SE, MM. “ Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu”, Jurnal Warta Edisi: 50, Oktober 2016.

pendidikan islam di pondok pesantren memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Adapun factor kunci dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan ialah tujuan pendidikan yang jelas, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, serta pembinaan dan konseling. Adapun kendala dalam melaksanakan manajemen pendidikan islam di pondok pesantren yaitu seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, minimnya ketersediaan buku-buku referensi, dan kurangnya kualitas pengajar.

Perbedaan dengan penelitian yang datang ialah pada tempat penelitian, penelitian terdahulu bertempat di PPS An Nashar Kecamatan Batu Aji Kelurahan Kibing Kota Batam, sedangkan penelitian yang akan datang yaitu bertempat di Pondok Pesantren Al Huda Kebumen. Selain dalam lokasi penelitiannya perbedaan yang lain terdapat pada pembahasan. Untuk jurnal di atas bertujuan untuk mengevaluasi penerapan manajemen pendidikan islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri, sedangkan dalam penelitian yang akan datang yaitu meneliti mengenai penerapan manajemen kedisiplinan santri di pondok pesantren.⁵¹

2. Jurnal yang ditulis oleh Upang, Akhmad Alim, dan Abbas Mansur Tamam Universitas Ibn Khaldun Bogor pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Tingkat MTS di Pesantren Al Kautsar”. Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen asrama

⁵¹ Defi Saputra, “*Manajemen Kedisiplinan Santri PPS An Nashr Kecamatan Batu Aji Kelurahan Kibing Kota Batam*”, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol. 03, NO. 06, Th. 2024.

dalam peningkatan kedisiplinan santri yang dilaksanakan di pesantren AL-Kautsar tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Perencanaan dalam pengelolaan asrama pada penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan yang dijalankan di pondok pesantren Al Kautsar sesuai dengan arahan para pengurus yang sudah disepakati. Perencanaan dalam menumbuhkan kedisiplinan santri ini juga tidak untuk para santrinya saja, tetapi juga untuk para wali kamar pondok pesantren.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan datang adalah pada lokasi penelitian, penelitian di atas bertempat di pondok pesantren Al Kautsar, sedangkan penelitian yang akan datang bertempat di pondok pesantren Al Huda Kebumen. Selain dalam lokasi penelitian, perbedaan kedua penelitian ini juga terdapat pada subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian di atas yaitu manajemen asramadalam meningkatkan kedisiplinan, sedangkan subjek penelitian yang akan datang yaitu manajemen kedisiplinan santri. Adapun persamaan dalam kedua penelitian ini yaitu pada metode penelitian, kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengolahan data yang bersifat deskriptif.⁵²

3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad, Sucipto, Muhammad Najibulloh Muzaki, dan Sidhiq Andriyanto, Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung pada tahun 2024 dengan

⁵² Upang, Ahmad Alim dan Abbas Mansur Tamam, “ *Manajemen Asrama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Tingkat MTS Di Pesantren Al Kautsar*”, Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 2, 2022

judul “Implementasi Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Pengelolaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren”. Hasil dari penelitian ini yaitu telah berhasil mengembangkan system informasi manajeen kedisiplinan yang efektif di pondok pesantren Mambaul Hisan Isyhar, yang mana system berbasis computer ini menggantikan metode manual. System yang telah dihasilkan mempermudah pencatatan, pemantauan, dan pengelolaan data kedisiplinan santri secara akurat dan transparan. Implementasi teknologi informasi dalam system ini menunjukkan bahwasannya penggunaan system berbasis computer dapat memperbaiki alur kerja dan manajemen di lembaga pendidikan.

Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada tempat penelitian, dan metode penelitian. Pada jurnal di atas penelitian bertempat di Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Isyhar sedangkan pada penelitian yang akan datang yaitu bertempat di Pondok Pesantren Al Huda. Adapun perbedaan selanjutnya yaitu pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode pengembangan system dengan pendekatan *waterfall*, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pengelolaan kedisiplinan santri di pondok pesantren.⁵³

4. Jurnal yang ditulis oleh Siti Rofi’ah, Achmad Asrori, yuli Habibatu Imamah, Universitas Islam An-Nur Lampung pada tahun 2023 dengan

⁵³ Muhammad, dkk., “Implementasi Sistem Informasi berbasis Web Untuk Pengelolaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren”, Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Komputer, Vol. 3, No. 1, Desember 2024.

judul “Manajemen Pendidikan kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam”. Hasil pada penelitian ini ialah perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren modern nurussalam Sidogede ini meliputi merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan, membuat peraturan kedisiplinan, membuat pedoman pelanggaran, dan menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan. Adapun pelaksanaan kedisiplinan santri yaitu meliputi memberikan pengarahan berkenaan kedisiplinan santri, memberikan motivasi, memimpin atas jalannya pendidikan, memberikan pemahaman kepada santri, dan mengambil keputusan atas pelanggaran. Pengawasan yang dilakukan yaitu dengan pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung.

Perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu berlokasi pada Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, dan penelitian yang akan datang yaitu bertempat pada Pondok Pesantren Al Huda Kebumen. Adapun persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama halnya meneliti mengenai kedisiplinan santri di pondok pesantren.⁵⁴

5. Jurnal yang ditulis oleh Harfiandi, Sulthan Syahril, Yuli Habibatul Imamah, Universitas An Nur Lampung Indonesia, pada tahun 2024, dengan judul “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan kedisiplinan Santri Di SMP IT Bumi Al Quran Jakarta Timur”. Hasil pada penelitian ini yaitu

⁵⁴ Siti Rofi'ah, Achmad Asrori, Yuli Habibatul Imamah, “*Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam*”, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol. 02, No. 05, Th. 2023.

pada perencanaan yaitu merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai visi misi, membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan, dan menetapkan jadwal kedisiplinan santri. pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri pada penelitian ini yaitu memberikan pengarahan berkenaan tentang kedisiplinan, memberikan motivasi pada santri, dan memimpin jalannya pendidikan kedisiplinan.

Perbedaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan datang ialah pada tempat penelitian, penelitian di atas bertempat di Pondok SMP IT Bumi Al Quran Jakarta Timur, sedangkan penelitian yang akan datang yaitu pada Pondok Pesantren Al Huda. Adapun kesamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁵⁵

⁵⁵ Harfiandi, Sulthan Syahril, Yuli Habibatul Imamah, “*Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Smp IT Bumi Al Quran Jakarta Timur*”, Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 03, No. 02, th. 2024.

C. Kerangka Teori

